

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswi UPI yang telah menikah mengalami konflik peran tingkat sedang dengan konflik yang dialami paling dominan adalah terdapat pada *work-family conflict*. Artinya, mahasiswi UPI yang telah menikah lebih mengalami konflik yang ditimbulkan karena konflik perkuliahan yang mempengaruhi konflik peran dalam keluarga dibandingkan dengan konflik dari keluarga yang mempengaruhi konflik peran dalam perkuliahan (*family-work conflict*).
2. Mahasiswi UPI yang telah menikah secara umum memiliki *internal locus of control* yang berarti mahasiswi meyakini bahwa sumber tanggung jawab atas segala tindakan dalam hidupnya adalah ditentukan oleh kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, dapat lebih aktif dalam menghadapi tantangan dan mampu menyesuaikan dengan keadaan kehidupannya.
3. Pada umumnya mahasiswi UPI yang telah menikah memiliki *psychological well-being* yang tinggi. Mahasiswi UPI yang telah menikah memiliki evaluasi positif mengenai potensi aspek-aspek psikologis yang terdapat dalam dirinya, yaitu merasa pertumbuhan pribadinya semakin berkembang (*personal growth*), mampu menguasai lingkungan sesuai dengan standar dirinya (*environmental mastery*), hubungan yang positif dengan orang lain (*positive*

*relation with other*), merasa telah mencapai tujuan hidup (*purpose in life*), dan otonomi (*autonomy*). Adapun pada dimensi penerimaan diri (*self acceptance*) lebih banyak persentase mahasiswi yang memiliki evaluasi rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswi UPI yang telah menikah merasa belum puas dengan kondisi yang dimiliki dirinya saat ini.

4. Tidak terdapat hubungan yang antara konflik peran dengan *psychological well-being* mahasiswi UPI yang telah menikah. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada kaitannya antara peningkatan konflik peran yang dirasakan dengan tingkat *psychological well-being* mahasiswi UPI yang telah menikah. Hal yang menyebabkan tidak ada hubungan tersebut adalah karena konflik peran bukanlah faktor satu-satunya yang menentukan tinggi atau rendahnya kondisi *psychological well-being* yang dievaluasi oleh mahasiswi UPI yang telah menikah.
5. Tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *locus of control* dengan *psychological well-being* mahasiswi UPI yang telah menikah. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada kaitannya antara jenis *locus of control* yang dimiliki mahasiswi dengan tingkat *psychological well-being* mahasiswi UPI yang telah menikah. Hal yang menyebabkan tidak ada hubungan tersebut adalah karena *locus of control* bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya kondisi *psychological well-being* yang dievaluasi oleh mahasiswi UPI yang telah menikah.
6. Tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran dengan *locus of control* mahasiswi UPI yang telah menikah. Hal ini dapat diartikan

bahwa tidak ada kaitannya antara tingkat konflik peran yang dialami mahasiswi dengan jenis *locus of control* mahasiswi UPI yang telah menikah. Hal yang menyebabkan tidak ada hubungan tersebut adalah karena *locus of control* bukanlah faktor satu-satunya yang menentukan tinggi atau rendahnya tingkat konflik peran yang dirasakan oleh mahasiswi UPI yang telah menikah.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswi

#### a. Bagi mahasiswi UPI yang telah menikah

- 1) Meningkatkan manajemen diri agar lebih seimbang dalam pemenuhan peran antara keluarga dengan perkuliahan.
- 2) Lebih meningkatkan kesiapan diri ketika merasa bahwa pernikahan mempersempit waktu untuk beraktivitas dengan orang lain (misalnya untuk pertemanan dan organisasi) dan dapat mengkomunikasikannya dengan pasangan jika hendak ingin mengikuti kegiatan tertentu.
- 3) Hendaknya sesekali melakukan konseling kepada ahli pernikahan atau saling berbagi cerita dengan sesama mahasiswi yang telah menikah lainnya untuk memperoleh solusi jika terjadi masalah dalam keluarga maupun perkuliahan.
- 4) Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak lain seperti orang tua atau pengasuh untuk meringankan dalam pemenuhan peran yang dijalankan.

- 5) Meningkatkan motivasi diri dengan mencari literatur tokoh wanita yang sukses dalam karir dan pernikahannya.
  - b. Bagi Mahasiswi UPI yang belum menikah agar penelitian ini menjadi bahan pembelajaran untuk mempersiapkan diri menjalani kehidupan pernikahan nantinya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Peneliti melihat bahwa penelitian ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah:
- a. Melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih luas agar dapat di generalisasikan.
  - b. Melakukan penelitian dengan tambahan metode kualitatif agar hasilnya lebih dalam dan akurat dalam menganalisa kondisi psikologis sampel.
  - c. Melakukan penelitian dengan pemilihan karakteristik sampel dari mahasiswi yang telah memiliki anak agar konflik peran yang dialami mahasiswi lebih terlihat.
  - d. Melakukan penelitian dengan menambahkan variabel eksternal dalam penelitian (misalnya dukungan suami), menghubungkan dengan variabel lainnya yang terkait dengan pernikahan, atau melakukan perbandingan antara mahasiswi yang telah menikah di UPI dengan mahasiswa UPI yang telah menikah atau terhadap mahasiswa/i UPI dengan mahasiswa/i yang telah menikah di kampus lainnya.
  - e. Dari segi instrumen yang digunakan, istilah dalam alat ukur lebih diadaptasi agar lebih mudah dipahami lagi oleh mahasiswi UPI yang

telah menikah dari luar mahasiswi psikologi, pilihan jawaban pada instrumen konflik peran yang terdiri dari lima pilihan jawaban agar dibuat menjadi enam pilihan karena lima pilihan jawaban memberikan peluang pada responden menjawab pada pilihan ragu; kurang menggali alasan yang mendasari responden atau memberikan gambaran konflik yang kurang jelas.

3. Bagi civitas akademisi psikologi lainnya agar dapat mengadakan kajian yang lebih luas lagi mengenai berbagai hal pernikahan pada seseorang yang masih menyangkut status mahasiswa, seperti prestasi akademik, perceraian, perselingkuhan, kumpul kebo, nikah siri, atau lainnya.
4. Bagi institusi
  - a. Bagi institusi adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk memberikan pembekalan terhadap mahasiswa/i yang telah menikah, khususnya untuk mahasiswa/i di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu melalui konseling pernikahan.
  - b. Bagi institusi adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dalam memberikan pembekalan terhadap mahasiswa/i yang akan menikah, khususnya untuk mahasiswa/i di Universitas Pendidikan Indonesia yaitu melalui konseling pranikah.